

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN KELEKATAN DENGAN ALLAH DAN KEINTIMAN RELASI
SOSIAL DENGAN MAKNA HIDUP PADA DEWASA MUDA DI GEREJA
PRESBYTERIAN BERBAHASA INDONESIA DI SINGAPURA**



Tesis Ini Diserahkan kepada
Dewan Pengajar STT SAAT
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Teologi

oleh

Stella Kurniawan

Malang, Jawa Timur

Juli 2020

ABSTRAK

Kurniawan, Stella, 2020. *Hubungan Kelekatan dengan Allah dan Keintiman Relasi Sosial dengan Makna Hidup pada Dewasa Muda di Gereja Presbyterian Berbahasa Indonesia di Singapura*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Heman Elia, M.Psi. dan Christian Sulistio, D.Th. Hal. xiii, 135.

Kata Kunci: Kelekatan dengan Allah, keintiman relasi sosial, makna hidup.

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk menemukan tujuan dan makna dari hidup yang dijalannya. Manusia berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkan makna hidup, di antaranya adalah melalui relasi dengan Allah dan sesama. Kelekatan dengan Allah dan keintiman relasi sosial diprediksi memiliki peran dalam penemuan makna hidup individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, yaitu ada atau tidaknya hubungan antara kelekatan dengan Allah dan keintiman relasi sosial dengan makna hidup pada dewasa muda di gereja Prebyterian berbahasa Indonesia di Singapura. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penulis menyusun dua hipotesis yaitu terdapat hubungan antara kelekatan dengan Allah dan makna hidup, serta terdapat hubungan antara keintiman relasi sosial dan makna hidup.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner. Subjek dalam penelitian ini ialah 102 orang dewasa muda yang berusia 20-40 tahun di gereja Presbyterian Bukit Batok dan gereja Presbyterian Orchard, Singapura. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dan teknik analisis data menggunakan uji korelasi nonparametrik *Spearman's Rho*.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kelekatan dengan Allah dan makna hidup ($r = -0.031, p \geq 0.01$) yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh penggunaan alat ukur dan dampak kejadian negatif yang sedang melanda dunia. Hasil penelitian juga menunjukkan tidak ada hubungan antara keintiman relasi sosial dan makna hidup ($r = 0.092, p \geq 0.01$) yang berarti hipotesis kedua ditolak. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh tipe keterikatan sosial dan makna hidup yang tidak stabil. Akan tetapi, penelitian lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan antara kelekatan dengan Allah dan dimensi Keberadaan makna ($r = 0.491, p \leq 0.01$) serta adanya hubungan antara keintiman relasi sosial dan dimensi Keberadaan makna ($r = 0.308, p \leq 0.01$).

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perkembangan dewasa muda dan pelayanan kepada dewasa muda di gereja Presbyterian berbahasa Indonesia di Singapura. Sedangkan secara teoretis, penelitian

ini diharapkan memberi sumbangsih bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kelekatan dengan Allah, keintiman relasi sosial, dan makna hidup.



DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xiii
BAB 1 MASALAH PENELITIAN	1
Latar Belakang	1
Pernyataan Masalah	9
Tujuan Penelitian	9
Kerangka Teoretis	10
Hipotesis Penelitian	10
Manfaat Penelitian	11
Cakupan dan Batas Penelitian	12
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 TELAAH ULANG LITERATUR TERKAIT	14
Makna Hidup	14
Pengertian Makna Hidup	14
Dimensi Makna Hidup	18
Indikator Makna Hidup	19
Faktor-faktor yang Berperan terhadap Makna Hidup	22
Kelekatan dengan Allah	24

Pengertian Kelekatan dengan Allah	24
Dimensi Kelekatan dengan Allah	26
Indikator Kelekatan dengan Allah	29
Faktor-faktor yang Berperan terhadap Kelekatan dengan Allah	33
Hubungan Kelekatan dengan Allah dan Makna Hidup	35
Keintiman Relasi Sosial	40
Pengertian Keintiman	40
Elemen-elemen Penting dalam Keintiman Relasi Sosial	42
Faktor-faktor yang Berperan dalam Keintiman Relasi Sosial	45
Hubungan Keintiman Relasi Sosial dan Makna Hidup	50
BAB 3 DASAR ALKITABIAH DAN TEOLOGIS	55
Pandangan Alkitab Mengenai Makna Hidup	55
Konsep <i>Imago Dei</i> dalam Perjanjian Lama	58
Hakikat Manusia Sebagai <i>Imago Dei</i>	59
Peran Manusia sebagai <i>Imago Dei</i>	63
Keunikan Manusia Sebagai <i>Imago Dei</i>	68
Konsep <i>Imago Dei</i> dalam Perjanjian Baru	72
Hakikat <i>Imago Dei</i> di dalam Kristus	73
Peran <i>Imago Dei</i> di dalam Kristus	77
Keunikan <i>Imago Dei</i> di dalam Kristus	84

Pandangan Alkitab Mengenai Kelekatan dengan Allah, Keintiman Relasi Sosial, dan Makna Hidup	87
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	90
Desain Penelitian	90
Variabel Penelitian	91
Definisi Konseptual dan Operasional	91
Populasi dan Sampel Penelitian	92
Teknik Sampling	93
Instrumen Penelitian	93
<i>Attachment to God Inventory (AGI)</i>	94
<i>Miller Social Intimacy Scale (MSIS)</i>	95
<i>Meaning in Life Questionnaire (MLQ)</i>	96
Prosedur Penelitian	97
Teknik Analisis Data	98
Keterbatasan Penelitian	99
BAB 5 HASIL PENELITIAN	100
Hasil Penelitian	100
Hasil Statistik Deskriptif	100
Hasil Uji Asumsi Klasik	102
Hasil Analisis Korelasi Bivariat	105
Diskusi Hasil Penelitian	109

Kelekatan dengan Allah dan Makna Hidup	109
Keintiman Relasi Sosial dan Makna Hidup	113
Refleksi Teologis-Alkitabiah terhadap Hasil Penelitian Hubungan antara Kelekatan dengan Allah dan Keintiman Relasi Sosial dengan Makna Hidup	116
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	120
Kesimpulan	120
Saran	123
LAMPIRAN 1 Lembar Kuesioner Penelitian	125
DAFTAR KEPUSTAKAAN	130



DAFTAR ILUSTRASI

Gambar

1. Kaitan kelekatan dengan Allah dan keintiman relasi sosial dengan makna hidup 10

Tabel

1. Data responden berdasarkan gereja 101
2. Data responden berdasarkan jenis kelamin 101
3. Data responden berdasarkan usia 102
4. Hasil uji normalitas 103
5. Hasil uji linearitas 104
6. Hasil uji homogenitas 104
7. Hasil uji analisis korelasi *Spearman's Rho* 106
8. Hasil uji analisis korelasi *Spearman's Rho* pada dimensi Keberadaan Makna 107
9. Hasil uji analisis korelasi *Spearman's Rho* pada dimensi Pencarian Makna 108

BAB 1

MASALAH PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah penelitian, pernyataan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoretis, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Latar Belakang

Russel D. Moore, seorang penulis buku dan dekan dari Southern Baptist Theological Seminary, meneliti mengenai dunia yang digerakkan oleh sebuah tujuan (*A Purpose Driven Cosmos*). Dari hasil penelitiannya terhadap sejarah peradaban manusia, ia menuliskan bahwa “*Every civilization has imagined that life has meaning, that history is heading somewhere.*”¹ Dalam setiap kebudayaan dan peradaban manusia dari sejak ribuan tahun yang lalu, manusia meyakini bahwa kehidupan memiliki makna. Inilah sebabnya manusia mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan sistem kepercayaan yang mengarah kepada sesuatu yang bermakna di dalam hidup. Dengan kata lain, manusia selalu berusaha mencari dan menemukan makna atau tujuan dari hidupnya.

¹Russell D. Moore, “A Purpose Driven Cosmos: Jesus Christ Embodies the Meaning of Life, the Goal of History, and the Pattern of the Future,” *Christianity Today* 56, no. 2 (Februari 2012): 32, diakses 3 Oktober 2019, ATLASerials.

Berbicara mengenai makna hidup, Michael F. Steger dan kawan-kawan secara khusus meneliti dan mengembangkan alat ukur mengenai makna hidup. Di dalam jurnal yang memuat tentang kuesioner makna hidup, mereka mendefinisikan makna hidup sebagai perasaan penting dan berharga yang merupakan natur dari eksistensi manusia.² Makna hidup adalah sesuatu yang esensial, yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam hidup manusia. Makna hidup membuat individu mampu melihat diri dan kehidupannya di dunia ini mempunyai arti dan layak untuk terus dijalani.

Di dalam jurnal yang sama, Steger dan kawan-kawan memuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa makna hidup berkaitan secara positif dengan kepuasan hidup, kebahagiaan, dan fungsi-fungsi psikologis yang sehat.³ Individu yang memiliki makna hidup cenderung merasa lebih puas dengan hidupnya dan memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Hasil penelitian juga menemukan bahwa individu yang merasa hidupnya bermakna, memiliki tingkat depresi yang rendah dan kepuasan hidup yang lebih tinggi, kepercayaan diri yang lebih besar dan optimisme, serta emosi yang positif.⁴ Penemuan-penemuan ini membuktikan bahwa makna hidup memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, tidak heran jika manusia berusaha mencari dan menemukan makna hidup.

Berbagai upaya dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan makna dan mengerti tujuan hidupnya. Ada yang mencari dan menemukannya dari hal-hal fisik atau materiil, namun ada juga dari hal-hal spiritual atau moral. Hal-hal fisik atau

²Michael F. Steger et al., "The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for Meaning in Life," *Journal of Counseling Psychology* 53, no. 1 (Januari 2006): 81, diakses 1 Oktober 2019, <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>.

³Ibid.

⁴Ibid., 89.

materiil adalah sesuatu yang dapat diukur dan dilihat seperti kekayaan, prestasi, jabatan, pencapaian, dan lainnya. Sedangkan hal-hal spiritual atau moral adalah sesuatu yang hanya dapat dirasakan dan dinikmati oleh individu tersebut seperti kedamaian, kebahagiaan, kenyamanan, dan lainnya.

Dalam sebuah jurnal yang meneliti tentang makna hidup pada orang dewasa, Jessica Morgan dan Oliver Robinson mendaftarkan pendapat para ahli mengenai sumber-sumber untuk mendapatkan makna hidup. Sumber-sumber ini digolongkan ke dalam istilah “aspirasi ekstrinsik” dan “aspirasi intrinsik.” Aspirasi ekstrinsik adalah tujuan-tujuan yang diharapkan dari kesuksesan di masa depan seperti ketenaran dan uang, sedangkan aspirasi intrinsik adalah kepuasan terpenuhinya kebutuhan psikologis seperti kompetensi dan relasi.⁵ Dengan kata lain, manusia menemukan makna hidupnya dari sesuatu yang terlihat nyata (aspirasi ekstrinsik) maupun dari sesuatu yang bersifat personal (aspirasi intrinsik). Sumber-sumber inilah yang menjadi salah satu pendorong manusia untuk menjalani hidup dengan penuh makna.

Selain bersumber dari aspirasi ekstrinsik dan intrinsik, makna hidup juga diperoleh dari berbagai aspek kehidupan. Para ahli menyebutnya sebagai makna hidup personal. Artinya, setiap individu mendapatkan makna hidup atau memaknai hidupnya secara berbeda, sesuai dengan penilaiannya sendiri terhadap dunia di sekitarnya. Hal yang sangat penting dan bermakna bagi satu individu, belum tentu berarti secara signifikan bagi individu yang lain.

Makna hidup personal terdiri dari tujuh area, yakni: prestasi (mengejar dan mencapai tujuan-tujuan hidup yang penting), relasi (keterampilan sosial secara umum),

⁵Jessica Morgan dan Oliver Robinson, “Intrinsic Aspirations and Personal Meaning across Adulthood: Conceptual Interrelations and Age/Sex Differences,” *Developmental Psychology* 49, no. 5 (Mei 2013): 999, diakses 1 Oktober 2019, <http://dx.doi.org/10.1037/a0029237>.

agama (memiliki kepercayaan tentang relasi dengan yang Ilahi), transendensi diri (terlibat dalam pencarian hal-hal yang tidak mementingkan diri sendiri), penerimaan diri (menerima keterbatasan), keintiman (memiliki relasi yang dekat secara emosi), dan perlakuan yang adil (menyadari tingkatan keadilan dalam hidup).⁶ Dari ketujuh area ini dapat dilihat bahwa penemuan makna diri melibatkan berbagai aspek baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Individu perlu berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan untuk dapat menemukan makna hidupnya secara personal.

Interaksi dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan hanya dapat dilakukan oleh manusia. Allah menciptakan manusia sedemikian rupa, berbeda dari binatang, tumbuhan, dan makhluk lainnya. Firman Tuhan di dalam Kejadian 1:27 menyatakan “Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.” Allah menciptakan manusia sesuai dengan gambar dan rupaNya. Manusia tidak hanya diciptakan dengan kemampuan untuk mengenal diri dan sesamanya, tetapi juga untuk mengenal Allah, Penciptanya.

Kemampuan manusia untuk mengenal diri dan mengenal Allah adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Di dalam bab pertama *Institutes of the Christian Religion*, John Calvin menjelaskan tentang natur keberadaan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari koneksinya dengan Allah, Sang Pencipta. Ia menyatakan bahwa manusia mengenal siapa dirinya hanya di dalam terang pengenalan akan siapa Tuhan

⁶Dariusz Krok, “Striving for Significance: The Relationships between Religiousness, Spirituality, and Meaning in Life,” *Implicit Religion* 18, no. 2 (2015): 238, diakses 1 Oktober 2019, ATLASerials.

dalam hidupnya.⁷ Manusia, sebagai ciptaan, hanya dapat mengenal diri dan menemukan makna dirinya di dalam Tuhan, Penciptanya.

Konsep serupa dipaparkan juga oleh Allen Jorgenson yang menuliskan tentang manusia sebagai gambar dan rupa Allah atau yang dikenal sebagai *imago Dei*. Di dalam jurnalnya, ia mencatat bahwa manusia adalah ciptaan yang unik di antara ciptaan Tuhan lainnya. Keunikan manusia terletak pada kapasitasnya untuk berinteraksi atau berelasi dengan Tuhan.⁸ Di dalam interaksi dengan Tuhan inilah manusia dapat menemukan makna hidupnya.

Keunikan manusia juga terletak pada kemampuannya untuk memikirkan dan mengevaluasi dirinya dan dunia di sekitarnya. Di dalam jurnal yang meneliti tentang makna hidup, Frank Martela dan Steger menyebut manusia sebagai makhluk reflektif. Hal ini karena manusia memiliki kebutuhan untuk mengerti dunia di sekitarnya, menemukan arah dari tindakannya, dan menemukan makna dari hidupnya.⁹ Ketika manusia mulai menyadari kebutuhannya, maka manusia mulai berupaya untuk mencari dan menemukan makna dalam hidupnya.

Menurut para pakar psikologi, sebagaimana dikutip oleh Steger, Shigehiro Oishi, dan Todd Kashdan, pencarian akan makna hidup dimulai dari masa remaja dan terus berlanjut sepanjang hidup.¹⁰ Ketika memasuki masa remaja, individu umumnya

⁷Calvin, *Instit.* 3.11.10.

⁸Allen Jorgenson, "Beyond Luther's Imago Dei: Imagining a Modest Humanity," *Canadian Theological Review* 3, no. 1 (2014): 68, diakses 4 Oktober 2019, ATLASerials.

⁹Frank Martela dan Michael F. Steger, "The Three Meanings of Meaning in Life: Distinguishing Coherence, Purpose, and Significance," *The Journal of Positive Psychology* 11, no. 5 (September 2016): 541, diakses 10 Juni 2020, <http://dx.doi.org/10.1080/17439760.2015.1137623>.

¹⁰Michael F. Steger, Shigehiro Oishi, dan Todd B. Kashdan, "Meaning in Life across the Life Span: Levels and Correlates of Meaning in Life from Emerging Adulthood to Older Adulthood," *The*

baru menyadari bahwa hidup perlu memiliki tujuan atau makna sehingga mereka mulai mencarinya. Seiring dengan bertambahnya usia, individu menemukan makna hidup dari interaksinya dengan pengalaman dan lingkungan serta dari relasi dengan sesama dan Tuhan. Oleh sebab itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang lebih tua berada dalam tahap menemukan makna hidup sedangkan mereka yang lebih muda berada dalam tahap mencari makna hidup.¹¹

Tahap pencarian makna hidup yang dimulai pada masa remaja sejalan dengan tahap perkembangan iman yang dicetuskan oleh James Fowler. Menurutnya, masa remaja dan dewasa muda adalah periode perkembangan spiritual di mana mereka mencari makna untuk mengerti hidup mereka, nilai-nilai dan komitmen kepercayaan mereka.¹² Masa remaja dan dewasa muda adalah masa yang krusial. Di masa ini, mereka mempertanyakan dan mencari nilai-nilai penting dalam hidup seperti makna hidup dan komitmen iman.

Pertanyaan dan pencarian akan makna hidup bukanlah hal yang mudah untuk dijawab. Manusia membutuhkan dukungan, bimbingan, kesabaran, dan sumber yang tepat. Di tengah perkembangan teknologi seperti sekarang ini, informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah diakses. Orang dapat dengan cepat mencari dan menemukan hal yang ingin diketahuinya, namun tidak demikian dengan mencari dan menemukan makna hidup. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah orang yang mengalami depresi dan memutuskan untuk bunuh diri.

Journal of Positive Psychology 4, no. 1 (Januari 2009): 43, diakses 1 Oktober 2019, <http://dx.doi.org/10.1080/17439760802303127>.

¹¹Ibid.

¹²Oxford York, "Adolescents and Young Adults with Cancer: A Praxis Exploration on the Importance of Spirituality to Enhance Outcome and to Extend Life," *Counseling et Spiritualité* 36, no. 1-2 (2017): 216, diakses 1 Oktober 2019, ATLASerials.

Berdasarkan penelitian World Health Organization (WHO), jumlah orang yang mengalami depresi terus meningkat setiap tahunnya. Data tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat depresi tertinggi di seluruh Asia terdapat di Singapura.¹³ Data ini didukung oleh Samaritans of Singapore (SOS), sebuah lembaga sosial yang menyediakan dukungan bagi mereka yang berpikir untuk bunuh diri atau memiliki keluarga dan kerabat yang bergumul dengan bunuh diri. Menurut data SOS pada tahun 2018, angka bunuh diri di Singapura lebih tinggi dibandingkan angka kematian karena kecelakaan lalu lintas.¹⁴ Bunuh diri juga merupakan penyebab utama kematian orang berusia 10-29 tahun.¹⁵ Fakta ini menunjukkan bahwa depresi dan bunuh diri adalah hal yang nyata. Pada kenyataannya, fenomena ini tidak hanya terjadi di kalangan umum saja tetapi juga di kalangan Kristen. Orang Kristen tidak imun terhadap depresi dan bunuh diri.

Pada bulan April 2013, Matthew Warren, anak dari pendeta ternama Rick Warren, mengakhiri hidupnya pada usia 27 tahun. Menurut pengakuan ayahnya, Matthew bergumul dengan depresi berat dan pikiran-pikiran bunuh diri.¹⁶ Di bulan September 2019, seorang penginjil mengakhiri hidupnya pada usia 30 tahun. Jarrid Wilson mengakui secara terbuka di media sosial mengenai pergumulannya dengan

¹³Cynthia Choo, "Well-dressed, Successful, and Depressed: 'High-functioning' Depression Seen in More Patients," *TODAYonline*, 10 Oktober 2018, diakses 27 September 2019, <https://www.todayonline.com/singapore/well-dressed-successful-and-depressed-high-functioning-depression-seen-more-patients>.

¹⁴"Suicide Facts and Figures," Samaritans of Singapore (SOS), diakses 27 September 2019, <https://www.sos.org.sg/learn-about-suicide/quick-facts>.

¹⁵Ibid.

¹⁶Alan Duke, "Rick Warren's Son Lost in 'Wave of Despair,'" *CNN*, 8 April 2013, diakses 1 Juni 2020, <https://www.cnn.com/2013/04/07/us/matthew-warren-suicide/index.html>.

depresi.¹⁷ Matthew dan Jarrid adalah contoh orang Kristen yang pada usia dewasa muda bergumul dengan depresi dan akhirnya memutuskan untuk bunuh diri. Depresi dan bunuh diri dapat dialami oleh siapa saja, baik orang Kristen maupun non Kristen, baik laki-laki maupun perempuan, baik usia muda maupun usia lanjut.

Bunuh diri dan depresi erat kaitannya dengan makna hidup. Steger dan kawan-kawan mendaftarkan berbagai hasil penelitian yang membuktikan bahwa kurangnya makna hidup berasosiasi dengan depresi dan kecemasan, pikiran tentang bunuh diri dan penyalahgunaan obat-obatan, serta bentuk-bentuk gangguan stres lainnya.¹⁸ Depresi, bunuh diri, gangguan kecemasan, dan gangguan psikis lainnya adalah masalah yang terlihat nyata yang dapat disebabkan oleh karena ketiadaan atau kurangnya makna hidup.

Dengan melihat dan mempertimbangkan fakta-fakta yang ada, penulis memutuskan untuk meneliti makna hidup pada orang Kristen di Singapura. Singapura dipilih karena sesuai dengan konteks kehidupan dan pelayanan penulis sekarang. Dalam penelitian ini, penulis memilih kategori usia dewasa muda sebagai subjek penelitian. Hal ini karena masa dewasa muda adalah masa individu memikirkan dengan lebih mendalam makna hidup dan komitmen mereka terhadap Tuhan. Selain itu, masa ini adalah masa di mana orang mulai membagi diri dengan lebih intim kepada sesama dan bertujuan membentuk relasi interpersonal jangka panjang. Masa dewasa muda dikategorikan oleh Erik Erikson ke dalam tahap keintiman versus

¹⁷“Pastor, Author and Mental Health Advocate Jarrid Wilson Dies by Suicide,” *Religion News Service*, 10 September 2019, diakses 3 Oktober 2019, <https://religionnews.com/2019/09/10/pastor-author-and-mental-health-advocate-jarrid-wilson-dies-by-suicide/>.

¹⁸Steger et al., “The Meaning in Life Questionnaire,” 81.

isolasi.¹⁹ Oleh karena itu, penulis ingin meneliti hubungan kelekatan dengan Allah dan keintiman relasi sosial dengan makna hidup pada dewasa muda di gereja Presbyterian berbahasa Indonesia di Singapura.

Pernyataan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara kelekatan dengan Allah dan makna hidup pada dewasa awal?
2. Apakah ada hubungan antara keintiman relasi sosial dan makna hidup pada dewasa awal?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari perumusan permasalahan, yaitu:

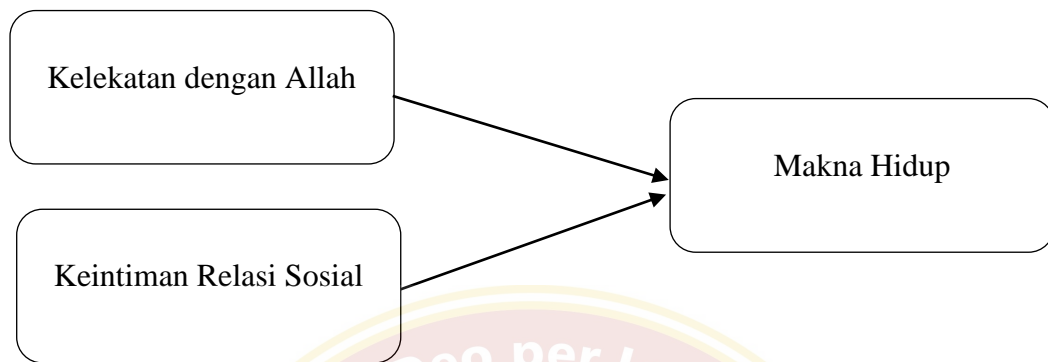
1. Ada atau tidaknya hubungan antara kelekatan dengan Allah dan makna hidup pada dewasa awal.
2. Ada atau tidaknya hubungan antara keintiman relasi sosial dan makna hidup pada dewasa awal.

Dengan demikian penelitian ini dapat memberi gambaran akan kondisi dewasa awal di gereja Presbyterian berbahasa Indonesia di Singapura.

¹⁹York, "Adolescents and Young Adults with Cancer," 220.

Kerangka Teoretis

Penjabaran masalah di atas digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1 Kaitan kelekatan dengan Allah dan keintiman relasi sosial dengan makna hidup

Hipotesis Penelitian

Hipotesis untuk kerangka teoretis di atas adalah:

1. Terdapat hubungan antara kelekatan dengan Allah dan makna hidup pada dewasa awal. Semakin tinggi kelekatan dengan Allah, maka semakin tinggi makna hidup dewasa awal. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan dengan Allah, maka semakin rendah makna hidup.
2. Terdapat hubungan antara keintiman relasi sosial dan makna hidup pada dewasa awal. Semakin tinggi keintiman relasi sosial, maka semakin tinggi makna hidup dewasa awal. Sebaliknya, semakin rendah keintiman relasi sosial, maka semakin rendah makna hidup.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoretis untuk perkembangan penelitian selanjutnya dan secara praktis untuk kehidupan sehari-hari.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan dan psikologi sosial, serta bidang ilmu integrasi psikologi dan teologi. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangsih terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kelekatan dengan Allah, keintiman relasi sosial, dan makna hidup.

2. Manfaat Praktis

Bagi dewasa muda di gereja Presbyterian berbahasa Indonesia di Singapura, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kelekatan dengan Allah dan keintiman relasi dengan sesama dengan penemuan makna hidup. Hal ini akan menolong mereka untuk memiliki hidup yang seimbang antara kerohanian, kehidupan sosial, dan kehidupan pribadi.

Bagi gereja Presbyterian berbahasa Indonesia di Singapura, penelitian ini dapat membukakan wawasan mengenai kondisi jemaat dewasa muda yang ada di dalam gereja. Hal ini akan menolong gereja untuk melayani kebutuhan dewasa muda dengan lebih spesifik sehingga mereka memiliki pertumbuhan yang menyeluruh dalam relasi dengan Tuhan, diri, dan sesama.

Cakupan dan Batas Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel dewasa muda usia 20-40 tahun²⁰ di gereja Presbyterian berbahasa Indonesia di Singapura, yakni Gereja Presbyterian Bukit Batok (GPBB) dan Gereja Presbyterian Orchard (GPO). Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif, karakteristik responden tidak dibedakan secara gender dan status pernikahan sehingga penelitian dilakukan kepada laki-laki dan perempuan baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah.

Selain itu, penelitian ini juga tidak membedakan karakteristik sampel berdasarkan latar belakang konteks Indonesia tempat asal mereka, etnis, status ekonomi, status kewarganegaraan, dan berapa lama mereka sudah tinggal di Singapura. Penulis membatasi faktor yang diteliti pada ketiga variabel, yaitu kelekatan dengan Allah, keintiman relasi sosial, dan makna hidup.

Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Bab satu berisi masalah penelitian yang membahas mengenai latar belakang masalah, pernyataan masalah, tujuan penelitian, kerangka teoretis, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁰Robert V. Kail dan John C. Cavanaugh, *Human Development: A Life-Span View* (Cengage Learning, 2018), xxxii, diakses 5 Oktober 2019, https://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=Ha9EDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Kail,+Robert.&ots=vhyyAEk_tD&sig=pRLrrWrZMon6ExQOd4V6JTaGP2o#v=onepage&q=Kail%2C%20Robert.&f=false.

Bab dua berisi telaah ulang literatur terkait yang membahas teori mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel makna hidup, variabel kelekatan dengan Allah, dan variabel keintiman relasi sosial. Bab ini juga menjelaskan mengenai hubungan antara kelekatan dengan Allah dan makna hidup, serta hubungan antara keintiman relasi sosial dan makna hidup.

Bab tiga berisi dasar alkitabiah dan teologis yang membahas kaitan variabel penelitian, yakni kelekatan dengan Allah, keintiman relasi sosial dan makna hidup, dengan pandangan Alkitab dan teologis mengenai manusia sebagai gambar dan rupa Allah (*imago Dei*).

Bab empat berisi metodologi penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional dari setiap variabel penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik sampling, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima berisi hasil penelitian dan diskusi mengenai hasil penelitian. Sedangkan bab enam berisi mengenai kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aland, Barbara, Kurt Aland, Eberhard Nestle, Erwin Nestle, Holger Strutwolf, Universität Münster, dan Institut für Neutestamentliche Textforschung. *Novum Testamentum Graece*. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 2012.
- Beck, Richard. "God as a Secure Base: Attachment to God and Theological Exploration." *Journal of Psychology and Theology Journal of Psychology and Theology* 34, no. 2 (2006): 125–132.
- Beck, Richard, dan Angie McDonald. "Attachment to God: The Attachment to God Inventory, Tests of Working Model Correspondence, and an Exploration of Faith Group Differences." *Journal of Psychology and Theology Journal of Psychology and Theology* 32, no. 2 (2004): 92–103.
- Bruce, F.F. *The Book of the Acts*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Burge, Gary M. *The Letters of John: From Biblical Text to Contemporary Life*. The NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996. Olive Tree Bible Software.
- Burleson, J. Douglas. "Creation, Sin, Rebirth, and Perfection: A Four-Fold Interpretation of the Biblical Creation Account." *Journal of Biblical Theology* 2, no. 4 (October 2019): 129–143. Diakses 5 Februari 2020. ATLASerials.
- Capps, Donald. *The Decades of Life: A Guide to Human Development*. Louisville: Westminster John Knox, 2008.
- Choo, Cynthia. "Well-Dressed, Successful, and Depressed: 'High-Functioning' Depression Seen in More Patients." *TODAYonline*. 10 Oktober 2018. Diakses 27 September 2019. <https://www.todayonline.com/singapore/well-dressed-successful-and-depressed-high-functioning-depression-seen-more-patients>.
- Cooper, Laura B., A. Jerry Bruce, Marsha J. Harman, dan Marcus T. Boccaccini. "Differentiated Styles of Attachment to God and Varying Religious Coping Efforts." *Journal of Psychology and Theology* 37, no. 2 (2009): 134–141.
- Craig, William Lane. *Reasonable Faith: Christian Truth and Apologetics*. Ed. ke-3. Wheaton: Crossway, 2008.
- Cucinotta, Domenico, dan Maurizio Vanelli. "WHO Declares COVID-19 a Pandemic." *Acta Bio Medica Atenei Parmensis* 91, no. 1 (March 19, 2020): 157–160. Diakses 6 Juli 2020. <http://dx.doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>.
- Czyżowska, Dorota, Ewa Gurba, Natalia Czyżowska, Alicja Kalus, Katarzyna Sitnik-Warchulska, dan Bernadetta Izydorzyc. "Selected Predictors of the Sense of Intimacy in Relationships of Young Adults." *International Journal of*

- Environmental Research and Public Health* 16, no. 22 (November 2019): 1–13. Diakses 16 Juni 2020. <https://dx.doi.org/1660-4601/16/22/4447>.
- Duke, Alan. “Rick Warren’s Son Lost in ‘Wave of Despair.’” *CNN*. 8 April 2013. Diakses 3 Oktober 2019. <https://www.cnn.com/2013/04/07/us/matthew-warren-suicide/index.html>.
- Dunn, James D.G. *The Epistles to the Colossians and to Philemon: A Commentary on the Greek Text*. The New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Eastvold, Kory. “The Image of God in Old Testament Theology.” *Stone-Campbell Journal* 21, no. 2 (2018): 239–251. Diakses 5 Februari 2020. ATLASerials.
- Ellison, Christopher G., Matt Bradshaw, Nilay Kuyel, dan Jack P. Marcum. “Attachment to God, Stressful Life Events, and Changes in Psychological Distress.” *Review of Religious Research* 53, no. 4 (Januari 2012): 493–511. Diakses 8 Juni 2020. https://www-jstor-org.elibrary.jcu.edu.au/stable/41940754?pq-origsite=summon&seq=1#metadata_info_tab_contents.
- Entwistle, David Nelson, dan Stephen K. Moroney. “Integrative Perspectives on Human Flourishing: The Imago Dei and Positive Psychology.” *Journal of Psychology & Theology* 39, no. 4 (2011): 295–303. Diakses 5 Februari 2020. ATLASerials.
- Fehr, Beverley. “Interpersonal Relations and Group Processes - Intimacy Expectations in Same-Sex Friendships: A Prototype Interaction-Pattern Model.” *Journal of Personality and Social Psychology* 86, no. 2 (2004): 265–284.
- Field, Andy. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Los Angeles: SAGE, 2013.
- Field, Andy P., dan James Iles. *An Adventure in Statistics: The Reality Enigma*. Los Angeles: SAGE, 2016.
- France, R.T. *The Gospel of Matthew*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2007.
- Frankl, Victor E. *Mencari Makna Hidup: Man’s Search for Meaning*. Diterjemahkan oleh Lala Hermawati Dharma. Bandung: Nuansa, 2004.
- Friedman, Matthew. *Union with God in Christ: Early Christian and Wesleyan Spirituality as an Approach to Islamic Mysticism*. Eugene: Wipf and Stock, 2017. Diakses 16 Januari 2020. [https://books.google.com.sg/books?id=KOs7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Union+with+God+in+Christ:+Early+Christian+and+Wesleyan+Spirituality+as+an+Approach+to+Islamic+Mysticism&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjOz6r06eTpAhVZfSsKHZSQCFYQ6AEIKDAA#v=onepage&q=chiefest%](https://books.google.com.sg/books?id=KOs7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Union+with+God+in+Christ:+Early+Christian+and+Wesleyan+Spirituality+as+an+Approach+to+Islamic+Mysticism&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjOz6r06eTpAhVZfSsKHZSQCFYQ6AEIKDAA#v=onepage&q=chiefest%20)

20of%20all%20Beings%20intellectually%20perceived%2C%20placed%20one
arest%2C%20with%20no%20intervening%20distance%2C%20to%20the%20
Alone%20truly%20existent%20One&f=false.

Garland, David E. *Colossians, Philemon*. Grand Rapids: Zondervan, 2009.

Hadžikapetanović, Halima, Tajib Babić, dan Edin Bjelošević. “Depression and Intimate Relationships of Adolescents from Divorced Families.” *Medicinski Glasnik* 13, no. 1 (Februari 2017). Diakses 28 Februari 2020. <http://dx.doi.org/10.17392/854-16>.

Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapters 1-17*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2006.

Haslam, S. Alexander, dan Craig McGarty. *Research Methods and Statistics in Psychology*. Ed. ke-3. Los Angeles: SAGE, 2019.

Hinton, Perry R., Isabella McMurray, dan Charlotte Brownlow. *SPSS Explained*. New York: Routledge, 2014.

Hoekema, Anthony A. *The Christian Looks at Himself*. Grand Rapids: Eerdmans, 1975.

_____. *Created in God's Image*. Grand Rapids: Eerdmans, 1986.

Hook, Misty K., Lawrence H. Gerstein, Lacy Detterich, dan Betty Gridley. “How Close Are We? Measuring Intimacy and Examining Gender Differences.” *Journal of Counseling & Development* 81, no. 4 (Oktober 2003): 462–472. Diakses 30 Oktober 2019. <http://dx.doi.org/10.1002/j.1556-6678.2003.tb00273.x>.

Hutauruk, Gunung Maston. “Kesehatan Rohani dan Kesehatan Jiwa: Sama, Berkaitan atau Berbeda.” *Pemberita* 40 (Maret 1993): 12–25.

Jorgenson, Allen. “Beyond Luther's Imago Dei: Imagining a Modest Humanity.” *Canadian Theological Review* 3, no. 1 (2014): 66–81. Diakses 4 Oktober 2019. ATLASerials.

Kail, Robert V., dan John C. Cavanaugh. *Human Development: A Life-Span View*. Cengage Learning, 2018. Diakses 5 Oktober 2019. https://books.google.com.sg/books?hl=en&lr=&id=Ha9EDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=+Kail,+Robert.&ots=vhyyAEk_tD&sig=pRLrrWrZMon6ExQOd4V6JTaGP2o#v=onepage&q=Kail%2C%20Robert.&f=false.

Keller, Timothy. *Jesus the King: Understanding the Life and Death of the Son of God*. New York: Riverhead, 2013. Kindle.

Kidner, Derek. *Genesis: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries v. 1. Downers Grove: IVP Academic, 2008.

- King, Laura A., Joshua A. Hicks, Jennifer L. Krull, dan Amber K. Del Gaiso. "Positive Affect and the Experience of Meaning in Life." *Journal of Personality and Social Psychology* 90, no. 1 (2006): 179–96.
- Kolawole, Oladotun Paul. "God's Image in Man: A Biblical Perspective." *Journal of Biblical Theology* 2, no. 3 (Juli 2019): 37–49. Diakses 5 Februari 2020. ATLASerials.
- Krok, Dariusz. "Striving for Significance: The Relationships between Religiousness, Spirituality, and Meaning in Life." *Implicit Religion* 18, no. 2 (2015): 233–257. Diakses 1 Oktober 2019. ATLASerials.
- Larkin, William J. *Acts*. The IVP New Testament Commentary Series 5. Downers Grove: InterVarsity, 1995. Olive Tree Bible Software.
- Marshall, I. Howard. *The Acts of the Apostles: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries. Leicester: InterVarsity, 1980.
- Marshall, Ian Howard. *The Epistles of John*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009.
- Martela, Frank, dan Michael F. Steger. "The Three Meanings of Meaning in Life: Distinguishing Coherence, Purpose, and Significance." *The Journal of Positive Psychology* 11, no. 5 (September 2016): 531–545. Diakses 10 Juni 2020. <https://dx.doi.org/10.1080/17439760.2015.1137623>.
- Maston, Jason S. "Christ or Adam: The Ground for Understanding Humanity." *Journal of Theological Interpretation* 11, no. 2 (2017): 277–293. Diakses 3 Oktober 2019. ATLASerials.
- McKnight, Scot. *The Letter to the Colossians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2018. Olive Tree Bible Software.
- Miller, Rickey S., dan Herbert M. Lefcourt. "The Assessment of Social Intimacy." *Journal of Personality Assessment* 46, no. 5 (Oktober 1982): 514–518. Diakses 28 Februari 2020. https://dx.doi.org/10.1207/s15327752jpa4605_12.
- Miner, Maureen. "The Impact of Child-Parent Attachment, Attachment to God and Religious Orientation on Psychological Adjustment." *Journal of Psychology and Theology* 37, no. 2 (2009): 114–124.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. The New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Moore, Russell D. "A Purpose Driven Cosmos: Jesus Christ Embodies the Meaning of Life, the Goal of History, and the Pattern of the Future." *Christianity Today* 56, no. 2 (Februari 2012): 30–33. Diakses 3 Oktober 2019. ATLASerials.
- Morgan, Jessica, dan Oliver Robinson. "Intrinsic Aspirations and Personal Meaning across Adulthood: Conceptual Interrelations and Age/Sex Differences."

- Developmental Psychology* 49, no. 5 (Mei 2013): 999–1010. Diakses 1 Oktober 2019. <http://dx.doi.org/10.1037/a0029237>.
- Morris, Leon. *The Gospel According to Matthew*. Grand Rapids: InterVarsity, 1992.
- Morris, Thomas V. *Making Sense of It All: Pascal and the Meaning of Life*. Eerdmans, 1992. Diakses 2 Juni 2020.
<https://books.google.com.sg/books?id=m3EIVFdLxgC&printsec=frontcover&dq=Making+Sense+of+It+All:+Pascal+and+the+Meaning+of+Life&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwiywPqCt-PpAhWk73MBHSBKA0UQ6AEIKDAA#v=onepage&q=meaning%20life%20god&f=false>.
- Mounce, William D., ed. *Mounce's Complete Expository Dictionary of Old & New Testament Words*. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Naghiyae, Maede, Bahman Bahmani, dan Ali Asgari. "The Psychometric Properties of the Meaning in Life Questionnaire (MLQ) in Patients with Life-Threatening Illnesses." *The Scientific World Journal* 2020 (Januari 2020): 1–8. Diakses 29 Februari 2020. <https://dx.doi.org/10.1155/2020/8361602>.
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Olds, dan Ruth Duskin Feldman. *Human Development*. Boston: McGraw-Hill, 2004.
- Pratt, Richard L. *Designed for Dignity: What God Has Made It Possible for You to Be*. Phillipsburg: P&R, 2000.
- Santrock, John W. *Psychology*. Boston: McGraw-Hill, 2000.
- Smith, Alice. *Spiritual Intimacy with God: Moving Joyfully into the Deeper Life*. Bloomington: Bethany, 2008.
- Sproul, R.C. *Mendambakan Makna Diri*. Diterjemahkan oleh Lana Asali Sidharta. Surabaya: Momentum, 2005.
- Stavrova, Olga, dan Maïke Luhmann. "Social Connectedness as a Source and Consequence of Meaning in Life." *The Journal of Positive Psychology* 11, no. 5 (September 2, 2016): 1–10. Diakses 30 Oktober 2019. <http://dx.doi.org/10.1080/17439760.2015.1117127>.
- Steger, Michael F. "The Meaning in Life Questionnaire (MLQ)." t.t. Diakses 29 Februari 2020. http://www.michaelfsteger.com/?page_id=13.
- Steger, Michael F., Patricia Frazier, Shigehiro Oishi, dan Matthew Kaler. "The Meaning in Life Questionnaire: Assessing the Presence of and Search for Meaning in Life." *Journal of Counseling Psychology* 53, no. 1 (Januari 2006): 80–93. Diakses 1 Oktober 2019. <http://dx.doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>.
- Steger, Michael F., dan Todd B. Kashdan. "The Unbearable Lightness of Meaning: Well-Being and Unstable Meaning in Life." *The Journal of Positive*

Psychology 8, no. 2 (Maret 2013): 103–115. Diakses 30 Oktober 2019.
<http://dx.doi.org/10.1080/17439760.2013.771208>.

Steger, Michael F., Shigehiro Oishi, dan Todd B. Kashdan. “Meaning in Life across the Life Span: Levels and Correlates of Meaning in Life from Emerging Adulthood to Older Adulthood.” *The Journal of Positive Psychology* 4, no. 1 (Januari 2009): 43–52. Diakses 1 Oktober 2019,
<http://dx.doi.org/10.1080/17439760802303127>.

Stroope, Samuel, Scott Draper, dan Andrew L. Whitehead. “Images of a Loving God and Sense of Meaning in Life.” *Social Indicators Research* 111, no. 1 (Maret 2013): 25–44. Diakses 15 Juni 2020. <http://dx.doi.org/10.1007/s11205-011-9982-7>.

Towner, W. Sibley. *Genesis*. Louisville: Westminster John Knox, 2001.

Tsai, Fu-Ju, Cheng-Yu Chen, Gwo-Liang Yeh, Yih-Jin Hu, Chie-Chien Tseng, dan Si-Chi Chen. “Nursing Students’ Relationships among Meaning in Life, Well-Being, and Positive Beliefs: A Cross-Sectional Survey Study.” *Medicine* 97, no. 42 (Oktober 2018): 1–6. Diakses 9 Juni 2020.
<https://dx.doi.org/10.1097/MD.00000000000012914>.

Walton, John H. *Genesis*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2001.

_____. “Genesis.” Dalam *Zondervan Illustrated Bible Backgrounds Commentary*, diedit oleh John H. Walton. Grand Rapids: Zondervan, 2009.

Wenham, Gordon J. *Genesis 1-15*. Word Biblical Commentary 1. Waco: Word, 1987.

Wilkins, Michael J. *Matthew: From Biblical Text to Contemporary Life*. The NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

Wright, N.T. *Colossians and Philemon: An Introduction and Commentary*. Tyndale New Testament Commentaries v. 12. Nottingham: Inter-Varsity, 2008.

York, Oxford. “Adolescents and Young Adults with Cancer: A Praxis Exploration on the Importance of Spirituality to Enhance Outcome and to Extend Life.” *Counseling et Spiritualité* 36, no. 1–2 (2017): 213–234. Diakses 1 Oktober 2019. ATLASerials.

Zhang, Yafei, dan Qi Ling. “SNS as Intimacy Zone: Social Intimacy, Loneliness, and Self-Disclosure on SNS.” *Global Media Journal* 13, no. 25 (Desember 2015): 1–18. Diakses 17 Juni 2020. <https://search-proquest-com.elibrary.jcu.edu.au/docview/1780078865?pq-origsite=summon>.

“Pastor, Author and Mental Health Advocate Jarrid Wilson Dies by Suicide.” *Religion News Service*. 10 September 2019. Diakses 3 Oktober 2019.
<https://religionnews.com/2019/09/10/pastor-author-and-mental-health-advocate-jarrid-wilson-dies-by-suicide/>.

“Step By Step to Test Linearity Using SPSS.” *SPSS Tests*, t.t. Diakses 3 Juni 2020.
<https://www.spsstests.com/2015/03/step-by-step-to-test-linearity-using.html>.

“Suicide Facts and Figures.” Samaritans of Singapore (SOS). Diakses 27 September 2019. <https://www.sos.org.sg/learn-about-suicide/quick-facts>.

